

PENGARUH MEDIA LOOSE PART TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI

Saanih, Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: annidepok77@gmail.com

Imamah, Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: nuril12imamah@gmail.com

Received: 21 Agustus 2024

Reviewed: 9 September 2024

Accepted: 7 November 2024

Abstract

This study aims to analyze the influence of loose part media on the learning interest of Group B children at TK Nasional Plus Tunas Global. Learning interest is a crucial factor in the success of early childhood education, and engaging learning media can enhance children's motivation to learn. Loose part media, consisting of manipulable materials, provides children with opportunities to explore and create. The research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sample involves two groups of children, with one group receiving the loose part media intervention and the other serving as a control. Observation instruments are used to measure learning interest indicators such as curiosity, interest, attention, involvement, and persistence. The results indicate that the use of loose part media has a significant positive effect on children's learning interest. Children who engaged with loose part media showed higher increases in learning interest compared to the control group. These findings affirm the importance of innovative and interactive teaching approaches in early childhood education. The study provides practical implications for educators and parents in selecting and using appropriate learning media to support optimal growth and development in young children. It also offers a foundation for further research on the impact of loose part media on other aspects of child development.

Keywords: *Loosepart Media, Learning Interests, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Pada Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak, aspek tersebut meliputi Nilai Agama Moral (NAM), Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik, Sosial Emosional, dan Seni. Selain itu pendidikan anak usia dini mengembangkan aspek perkembangan anak juga dikemukakan oleh (Sitorus, 2017) yaitu, Semua profesional pendidikan anak usia dini memiliki fondasi yang memandu untuk mengembangkan perkembangan anak yaitu mencakup wilayah fisik, kognitif, sosial, emosi, bahasa, dan dominan estetik. Konsep pembelajaran bermakna bagi anak melalui pengalaman otentik merupakan hal mendasar dalam pembelajaran anak usia dini. Jika anak dirangsang dengan pengalaman nyata maka rasa ingin tahunya akan meningkat.

Sehingga hal ini membantu anak mengembangkan potensinya. Dengan demikian, tumbuh kembang anak pada masa emas dapat terlaksana secara optimal (Juliana et al., 2022).

Jika anak kecil memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi, kami akan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar anak, guru perlu beradaptasi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar anak. Selain itu, media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dapat membantu meningkatkan kecerdasan anak (Fakhriyani, 2016).

Usia 4-5 tahun merupakan usia dimana anak baru memasuki pendidikan formal, mereka belum terbiasa mengerjakan beberapa tugas yang hanya berbentuk kertas, mereka lebih tertarik untuk melihat langsung benda-benda disekitarnya atau mempraktekkan langsung apa yang sedang dikerjakannya melakukan. Mereka sangat tertarik mempelajari dan menggunakan berbagai APE (alat peraga edukatif) di ruang terbuka. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang menarik. Sehingga peneliti memilih menggunakan media loose part.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan (Sumarmi & Afendi, 2022) bahan loose part dapat menarik imajinasi anak ketika belajar, bermain dan bereksplorasi sesuai keinginan anak tanpa bergantung pada orang yang lebih dewasa. Loose part dikatakan bisa meningkatkan keterampilan anak yang berkaitan dengan berpikir imajinatif dan memecahkan permasalahan, maka anak bisa menikmati suasana penjelajahan dan menikmati permainan tanpa adanya paksaan dan kekangan dari orang yang lebih tua. Loose part membantu meningkatkan motivasi siswa. Hal ini dikarenakan siswa terhindar dari rasa bosan saat belajar. Anak-anak yang menggunakan media loose parts dapat menciptakan hasil yang lebih bervariasi. Anak-anak dapat menggunakannya secara bebas untuk menyambung dan melepas bagian-bagian media. Hasilnya, mereka menciptakan variasi hasil karyanya sendiri yang berbeda dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, guru tidak perlu memberikan tekanan lebih kepada anak untuk mengikuti contoh yang diberikan. Perangkat yang informatif dan menarik dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai harapan. Guru yang dapat memberikan pembelajaran yang efektif dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Juliana et al., 2022).

Loose part merujuk pada objek yang memiliki variasi bentuk, tekstur, dan ukuran, dan dapat digunakan secara kreatif oleh anak-anak. Loose part memungkinkan anak-anak untuk bermain dan bereksperimen dengan berbagai cara, mengembangkan keterampilan motorik, imajinasi, dan kemampuan berpikir kreatif. Namun, meskipun potensi positif yang dimiliki loose part, penelitian mengenai pengaruhnya terhadap kemampuan bicara pada anak kelompok B usia 5-6 tahun masih terbatas.

Salah satu penyebab rendahnya minat belajar anak adalah kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, mereka mengeluhkan bahwa media pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang menarik perhatian anak-anak. Akibatnya, anak-anak sering kali mudah teralih dan kurang fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Melihat pentingnya minat belajar pada usia ini dan kurangnya pemahaman tentang pengaruh media loose part, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini. Dengan mengeksplorasi pengaruh penggunaan media loose part terhadap minat belajar anak kelompok B, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan media ini dapat memengaruhi minat belajar anak.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang akan digunakan adalah media loose part. Media loose part merupakan media pembelajaran yang terdiri dari bahan-bahan lepas yang dapat dimanipulasi dan dirangkai oleh anak-anak sesuai dengan kreativitas mereka. Media ini memberikan peluang bagi anak-anak untuk bereksperimen, bereksplorasi, dan mengembangkan keterampilan motorik halus, pemecahan masalah, serta kreativitas mereka.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, pendidik, dan profesional dalam mengembangkan pendekatan pendidikan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh media loose part, kita dapat memberikan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk mengembangkan minat belajar anak yang optimal pada anak kelompok B usia 4-5 tahun.

KAJIAN TEORI

Media Loose Part

Loose parts diartikan sebagai bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat disatukan kembali, dibawa, digabungkan, dijajar, dipindahkan dan digunakan sendiri atau digabungkan dengan bahan-bahan yang lain. *Loose parts* biasanya berupa benda-benda alam maupun sintesis (Safitri & Lestarinigrum, 2021).

Loose Parts menyediakan kesempatan yang sangat luar biasa bagi anak-anak untuk menjelajahi dunia di sekitar mereka dengan menggunakan berbagai bahan atau material, baik yang alami, sintesis maupun yang dapat didaur ulang sehingga anak dapat memperoleh pengalamannya sendiri (*Provides exceptional opportunities for children to explore the world around them using natural, synthetic, and recyclable materials*) (Flannigan & Dietze, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *loose parts* adalah alat atau bahan yang mudah untuk dijumpai karena berasal dari bahan-bahan terbuka (alam, barang bekas), yang dapat dipisah, disusun, dijajarkan, dipindahkan, serta dibawa, dan dapat digabungkan dengan bahan-bahan lainnya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa *Loose Parts* merupakan material di sekitar anak dengan berbagai komponen, baik berupa benda alami (batu, daun, pasir, dan lain-lain), sintesis (lego, puzzle, dan lain-lain) maupun bahan yang dapat didaur ulang (kardus, botol plastik, dan lain-lain). Sebagaimana yang dipaparkan oleh Maria Melia Rahardjo yang memaparkan bahwa *Loose Parts* memberikan kesempatan untuk anak menggunakan material yang alami, sintesis dan dapat didaur ulang. Komponen *Loose Parts* menurut Yuliati Sintiajani sangat bervariasi, meliputi bahan alam atau bahan-bahan yang dapat ditemukan di alam (batu, daun, pasir, cangkang kerang, dan lain-lain), plastik (sedotan, botol plastik, tutup botol, dan lain-lain), logam (kaleng, sendok aluminium, dan lain-lain), kayu dan bambu (balok, kepingan puzzle, dan lain-lain), benang dan kain (aneka kain dan benang), kaca dan keramik (botol kaca, manik-manik, kelereng, dan lain-lain), serta bekas kemasan (kardus, gulungan benang, karton wadah telur, dan lain-lain) (Nurliana et al., 2022).

Minat Belajar Anak

Menurut Wina Sanjaya (2017), minat belajar merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu (Sanjaya & Budimanjaya, 2017). Selain itu, Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab (2004) mengartikan minat belajar sebagai

kecenderungan untuk memperhatikan dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek minatnya, disertai rasa senang (Wahab, 2004). Sedangkan menurut Slameto (2010), minat belajar adalah perasaan lebih menyukai dan tertarik pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan lebih menyukai atau tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan, tanpa adanya paksaan, ditandai dengan perubahan tingkah laku pribadi, biasanya ditandai dengan perasaan gembira dan fokus terus-menerus terhadap suatu hal. Hasil pengalaman pribadi atau interaksi dengan lingkungan orang lain.

Elizabeth Hurlock dalam (Ayu, 2009) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat belajar yaitu:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dipakai dalam penelitian ini sementara metodenya *quasi eksperiment*. Menurut Robert Donmoyer dalam (Rudini, 2017) menyampaikan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan terhadap teori empiris untuk mengumpulkan, menganalisa dan menampilkan data dari naratif. Kuantitatif juga mengeksplorasi sampel serta populasi tertentu guna pengujian hipotesis yang diberikan serta melakukan identifikasi gejala, penyebab, fenomena, serta konsekuensi yang dipakai guna pengumpulan data kuantitatif, yakni penelitian yang berdasarkan pada filosofi positivisme. Metode yang dipakai yakni eksperimen semu. Perihal ini bertujuan semu ialah guna melaksanakan eksperimen yang sesungguhnya serta mendapat informasi dalam keadaan dimana variabel tidak bisa dimanipulasi (Khaeriyah et al., 2018).

Pada penelitian ini peneliti berupaya memperhatikan serta mengungkap sejauh mana pengaruh penggunaan media *Loose Part* terhadap kemampuan berbicara Anak Kelompok B di TK Nasional Plus Tunas Global dengan melakukan perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi tindakan (X) sementara pada kelas kontrol diberi tindakan (Y). Kemudian dilakukan tes yang sama pada kedua kelas. Perihal ini bisa diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

	Tes Awal (<i>Pre-test</i>)	Perlakuan	Tes Akhir (<i>Post-Test</i>)
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* kelas eksperimen

O₂ : *Pre-test* kelas kontrol

- X : Perlakuan media *Loose Parts*
 - : Perlakuan media balok
 O3 : *Post-test* kelas eksperimen
 O4 : *Post-test* kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti adalah hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media loose part dan pembelajaran konvensional (tanpa memberikan perlakuan khusus). Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh nilai yaitu pre-test. Sedangkan kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah skor kemampuan akhir yang diperoleh dari kegiatan post-test.

Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu Kelompok B Kelas B1 dan B2, dengan jumlah yaitu 38 siswa. Kelas B3 adalah sebagai kelas menggunakan proses pembelajaran dengan media loose part, sedangkan kelas B1 dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Dalam kegiatan penelitian ini, dari kedua kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian semua siswa mengikuti proses pembelajaran sampai akhir dan telah menyelesaikan post-test yang diberikan. Jadi, jumlah keseluruhan yang mengikuti kegiatan penelitian yaitu 38 siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam uji normalitas data, jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS 24.0 for windows dengan Teknik Kolmogorov Smirnov-Z (Priyatno, 2014).

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.4679138
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.179
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Asymp.Sign sebesar 0,200. Karena nilai Asymp.Sign $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan dari perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan bahwa distribusi data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas control mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama/tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikansinya yaitu $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikansinya yaitu $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/ berbeda (tidak homogen).

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

Minat Belajar			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
.742	1	37	.662

Berdasarkan tabel output “Test of Homogeneity of Variances” di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel minat belajar pada siswa kelas B1 dan kelas B2 adalah sebesar 0,662. Karena nilai Sig. $0,662 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data minat belajar pada siswa kelas B1 dan kelas B2 adalah sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji Independent Sample T-test ini untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, adapun hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = varian populasi identik/sama

H_a = varian populasi tidak identik/tidak sama

Dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Apabila nilai probabilitas (p) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-test analisis levenes' test dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,671 menunjukkan bahwa $0,662 \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya varian populasi identik/sama.

Selanjutnya akan dilakukan analisis pada baris equal variances assumed, dapat dilihat bahwa hasil t-test sebesar 2,544 dengan $df = 37$; perbedaan mean = 15.75; perbedaan standard error = 2,607; perbedaan nilai terendah = 20.00 dan tertinggi = 10.000.

**Tabel 4. Hasil Uji T
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Minat Belajar	Equal variances assumed	.742	.662	2.544	37	.000	15.75	2.607	20.000	10.000
	Equal variances not assumed			2.544	37	.000	15.75	2.607	20.000	10.000

Dengan tingkat signifikansi 0,05, yang lebih kecil dari ambang batas yang diterima secara umum yaitu 0,05 ($p < 0,05$), hipotesis nol (H_0) ditolak dan digantikan oleh hipotesis alternatif (H_a). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat minat belajar siswa antara siswa yang memperoleh pembelajaran melalui media loosepart dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model konvensional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penggunaan media loose part dapat mempengaruhi minat belajar anak dan mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan kreativitas mereka. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik dan orang tua untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak usia dini.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggunakan media loose part dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar anak. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan media pembelajaran yang menarik, pendidik dapat membantu anak untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh media loose part terhadap aspek perkembangan anak lainnya, seperti perkembangan sosial-emosional atau kemampuan berkomunikasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis tetapi juga praktis dalam pengembangan pendidikan anak usia dini yang lebih efektif.

Dalam praktik pendidikan, pendekatan yang mengintegrasikan media loose part dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidik dapat merancang aktivitas yang memungkinkan anak untuk bereksplorasi dan berkreasi dengan menggunakan media loose part, sehingga mempromosikan minat belajar dan perkembangan kognitif anak.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pemahaman tentang minat belajar anak dan bagaimana pendidik dapat memfasilitasi pengembangan minat belajar tersebut. Dengan

memahami karakteristik dan faktor yang mempengaruhi minat belajar, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Dengan menggunakan media loose part, pendidik dapat memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Loose Part Terhadap Minat Belajar Anak Kelompok B di TK Nasional Plus Tunas Global", dapat disimpulkan bahwa penggunaan media loose part memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan bicara anak Kelompok B. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kelompok anak yang menggunakan media loose part dalam pembelajaran dengan kelompok anak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran dengan media loose part menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan minat belajar yang lebih baik dalam berbagai konteks, seperti percakapan bebas, berbicara dalam kelompok, dan dalam aktivitas bermain dengan media loose part. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media loose part secara kreatif dan interaktif dalam pembelajaran dapat mendorong minat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, L. (2009). Landasan Teori Minat Belajar. *Minat Belajar*.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Flannigan, C., & Dietze, B. (2018). Children, Outdoor Play, and Loose Parts. *Journal of Childhood Studies*. <https://doi.org/10.18357/jcs.v42i4.18103>
- Juliana, F., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2022). Pengaruh penggunaan media loose part terhadap minat belajar anak usia 4-5 tahun di Tkit Ash-Sholihah Tambelang. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*.
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN SAINS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3155>
- Nurliana, A., Bachtiar, M. Y., & Ichsan, I. R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part pada Kelompok B TK. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*.
- Priyatno, D. (2014). SPSS 22 Pengola Data Terpraktis. In *Yogyakarta, Andi*.
- Rudini, R. (2017). Peranan Statistika Dalam Penelitian Sosial Kuantitatif. *Jurnal SAINTEKOM*. <https://doi.org/10.33020/saintekom.v6i2.13>
- Safitri, D., & Lestarinigrum, A. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3645>
- Sanjaya, W., & Budimanjaya, A. (2017). Paradigma Baru Mengajar. In *Jakarta Kencana*.
- Sitorus, A. S. (2017). Pendidikan Multikultur Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *IJTIMAIYAH: Jurnal Program Sudi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Slameto. (2010). Belajar, and Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *Rineka Cipta*.

- Sumarmi, S., & Afendi, A. R. (2022). Improving Learning Creativity in Early Childhood Through Learning Media Loose Part: Energetic, Concentrated and Creative. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1262>
- Wahab, A. R. S. dan M. A. (2004). Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. *Jakarta: Kencana*.